

# **Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bandung Terkait Prinsip Kesederhanaan dan Kemanfaatan Pengintegrasian NIK dan NPWP dalam Mewujudkan *Single Identity Number* di Indonesia**

**Jenniver<sup>1</sup>, Verawati Suryaputra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

e-mail: jenniferrlee73@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini menganalisis persepsi masyarakat Kota Bandung terkait dengan prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan pengintegrasian NIK dan NPWP dalam mewujudkan *Single Identity Number* di Indonesia. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 100 responden dari Kota Bandung dipilih menjadi sampel menggunakan *convenience sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berpersepsi bahwa prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan menjadi poin penting yang harus dipenuhi dalam pengintegrasian NIK dan NPWP. Selain itu responden juga mengalami tantangan dalam simplifikasi administrasi perpajakan, yaitu kekhawatiran akan kebocoran data pribadi dan kurangnya sosialisasi oleh petugas pajak terkait cara dan mekanisme pengintegrasian NIK dan NPWP.

**Kata Kunci :** *Pinsip Kesederhanaan, Prinsip Kemanfaatan, Single Identity Number*

## **Abstract**

The aim of this research is to analyze the perceptions of the people of Bandung City regarding the principle of simplicity and the benefits of integrating NIK and NPWP in realizing a Single Identity Number in Indonesia. This research method is a quantitative method. The total sample of 100 respondents from Bandung City was selected as the sample using convenience sampling. The data analysis technique uses descriptive and regression analysis methods. The research results show that respondents perceive that the principles of simplicity and usefulness are important points that must be fulfilled in integrating NIK and NPWP. Apart from that, respondents also experienced challenges in simplifying tax administration, namely concerns about personal data leakage and lack of socialization by tax officers regarding the methods and mechanisms for integrating NIK and NPWP.

**Keywords:** *Simplicity Principle, Utility Principle, Single Identity Number*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi canggih di era sekarang ini membawa prinsip kesederhanaan yang dimana hal ini menjadi salah satu kebutuhan masyarakat (satrianti, 2017). Hal tersebut dikarenakan masyarakat dapat dengan mudah untuk memahami dan menggunakan sesuatu (Kementerian Perindustrian, 2018; Suyitno, 2020). Era teknologi canggih seperti saat ini tentunya tidak hanya membawa prinsip kesederhanaan saja, melainkan juga prinsip kemanfaatan. Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah (Hasan et al., 2022). Pada aplikasinya, teknologi canggih bermanfaat pekerjaan manusia, contohnya dalam memproses data (Anzalani, 2018).

Prinsip kesederhanaan yang telah disebutkan diatas, tampaknya masih belum terlaksana dengan baik di Indonesia. Contoh sederhananya, yaitu masyarakat masih memiliki

banyak kartu-kartu yang berbeda tetapi sebenarnya kartu-kartu tersebut merujuk pada suatu identitas yang sama. Misalnya Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Kartu BPJS Ketenagakerjaan, Surat Izin Mengemudi (SIM), Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan sebagainya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa belum diterapkannya sistem *Single Identity Number* (SIN) di Indonesia. *Single Identity Number* (SIN) yang belum diterapkan menyebabkan masyarakat direpotkan untuk menyimpan kartu-kartu tersebut apalagi jika kartu-kartu tersebut hilang.

Masyarakat Indonesia yang merupakan wajib pajak, memiliki NPWP berupa 15 digit angka yang merupakan identitas dalam administrasi perpajakan untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan. Menurut Mansury (2003) yang menjadi salah satu dasar terselenggaranya administrasi perpajakan yang baik adalah kesederhanaan administrasi perpajakan (Sodikin & Halik, 2017). Kesederhanaan administrasi perpajakan ini digambarkan dengan adanya kemudahan untuk memahami maupun kesederhanaan untuk melaksanakan oleh aparat dan pemenuhan kewajiban oleh Wajib Pajak (Pratiwi & Irawan, 2019; Tobing & Kusmono, 2022; Yani & Fajriana, 2023).

Peran sistem administrasi perpajakan digambarkan oleh Siti Kurnia Rahayu dalam bukunya yang berjudul *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal* (2017) yaitu Sistem administrasi perpajakan memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan Negara yaitu penerimaan pajak yang optimal (S. K. Rahayu, 2010). Seiring berjalannya waktu yang diiringi dengan penambahan jumlah wajib pajak di Indonesia, data wajib pajak yang harus disimpan dan dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) juga sangat banyak. Kondisi ini menuntut adanya asas kesederhanaan dalam administrasi perpajakan. Hal ini sejalan dengan Konsiderans huruf c Permenkeu 112/2022 yang menyebutkan bahwa diperlukannya kebijakan satu data dan pencantuman nomor identitas tunggal yang terstandarisasi dan terintegrasi dalam pelayanan administrasi perpajakan (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Penerapan *Sistem Single Identity Number* (SIN) pada NIK dan NPWP merupakan sebuah perubahan besar di Indonesia. Kementerian Keuangan mencatat bahwa jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di Indonesia sampai dengan tahun 2022 berkisar 70,15 juta (Fransiska & Vivian, 2023). Hal ini tentunya menjadi sebuah pekerjaan berat bagi pemerintah untuk mewujudkan integrasi NIK dan NPWP. Oleh karena itu, penerapan *Sistem Single Identity Number* (SIN) pada NIK dan NPWP perlu ditinjau berdasarkan prinsip kemanfaatan, jangan sampai sebuah perubahan besar yang mencakup data rakyat banyak menjadi hal yang sia-sia.

Proses pengintegrasian NIK dan NPWP yang ditinjau dari prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan ini berhubungan erat dengan persepsi Masyarakat (Hiong, 2022; Muan Ridhani Panjaitan, 2022). Persepsi digambarkan sebagai suatu proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penghindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak (A. Rahayu et al., 2021). Maka dari itu, persepsi masyarakat menjadi hal yang sangat berpengaruh, karena persepsi masyarakat akan mempengaruhi tindakan dan penerimaan masyarakat, serta kesuksesan pengintegrasian NIK dan NPWP di Indonesia.

Selain persepsi, kesuksesan pengintegrasian NIK dan NPWP di Indonesia juga dipengaruhi oleh tantangan yang terjadi (Alfa Esi Pabeta et al., 2023; Ardin, 2022; Mufidah, 2022). Tantangan menjadi hal yang wajar di dalam sebuah perubahan besar. Semakin besar perubahan, maka semakin besar pula tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hal di atas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis persepsi masyarakat terkait kesederhanaan dan kemanfaatan pengintegrasian NIK dan NPWP dalam mewujudkan *Single Identity Number*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data berupa skor atau angka (Sugiyono, 2019). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul yang kemudian diolah dan

dianalisis untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Bandung terkait kesederhanaan dan kemanfaatan integrasi NIK dan NPWP dan menganalisis tantangan dalam pengintegrasian NIK dan NPWP. Jumlah responden yaitu 100 responden. Peneliti menggunakan teknik *convenience sampling*, yang mengacu pada pengumpulan informasi dari anggota populasi yang tersedia untuk memberikan informasi agar memudahkan perolehan target sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer akan dikumpulkan melalui kuesioner online dalam bentuk *google form* yang dibagikan langsung ke responden dan melalui media sosial (*Whatsapp, Line, Instagram*). Kuesioner online dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena mudah disebar dan dapat mengumpulkan data cepat. Menurut Sekaran & Bougie (2016), kuisisioner adalah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dirancang untuk mengumpulkan tanggapan dari responden, biasanya pertanyaan ataupun pernyataan ini telah diberi alternatif jawaban yang mendekati. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25 untuk menguji validitas data. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas data adalah metode Cronbach's Alpha. Perhitungan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diterima apabila perhitungan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 5%. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji  $t$  dan uji  $f$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas, adalah sebagai berikut :

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	3.6750	.225	.581	.
P2	3.6000	.400	.581	.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji analisis statistik dengan model *One-Sampel Kolmogorov-smirnov*, uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti distribusi normal, *passion, uniform, or exponential* Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikan ( $\text{sig}$ ) lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data berdistribusikan tidak normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan P-Plot :

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15863764
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.071
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil data diolah menggunakan SPSS

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2- tailed) yang berdasarkan hasil pengelolaan data nilai signifikan (sig) sebesar 0,155.Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar (>) 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusikan normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen antara satu denganyang lainnya, model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat cara-cara sebagai berikut:

1. Dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan persamaan  $VIF = 1/tolerance$ . Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* tidak lebih kecildari 0,1, maka tidak terdapat multikolinier.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi ini merupakan indikasi multikolinier.

Untuk mengetahui uji multikolinieritas dapat diketahui melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 2 Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.389	1.035		6.172	.000		
	PRINSIP KESEDERHANAA N	.419	.119	.347	3.524	.001	.627	1.594
	PRINSIP KEMANFAATAN	.281	.076	.364	3.696	.000	.627	1.594

a. Dependent Variable: PENGINTEGRASIAN NIK DAN NPWP

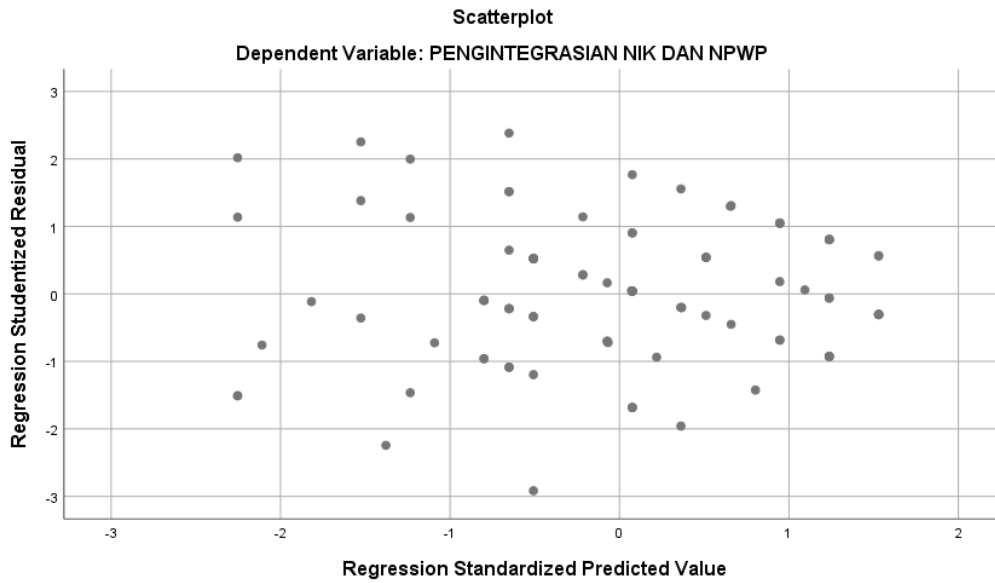
Sumber : Hasil data diolah menggunakan SPSS

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi permasalahan multikolinieritas dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaanvarian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknyaheterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di

atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Scatterplot dapat dilihat pada *output* regresi yang disajikan sebagai berikut :



**Gambar 1 Scatterplot**

Sumber : Hasil data diolah menggunakan SPSS

Dari hasil gambar diatas, dapat diketahui hasil grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak. Tujuan analisis regresi digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan hubungan antara dua variabel dengan membuat sebuah asumsi ke dalam suatu bentuk fungsi tertentu (fungsi linear). Dimana variabel terikat diprediksikan melalui variabel bebas secara individual, sehingga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel terikat dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel bebas. Model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 Coefficients Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.389	1.035		6.172	.000		
PRINSIP KESEDERHANAAN	.419	.119	.347	3.524	.001	.627	1.594

PRINSIP KEMANFAATAN	.281	.076	.364	3.696	.000	.627	1.594
------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

Sumber : Hasil data diolah menggunakan SPSS

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$C = 6,389 + 0,419X1 + 0,281(X2) + \epsilon$$

Pada persamaan diatas, dapat diketahui bahwa konstanta senilai 6,389. Ini berarti bahwa jika variabel prinsip kesederhanaan dan prinsip kemanfaatan = 0, maka pengintegrasian NIK dan NPWP mengalami peningkatan = 6,389. Kemudian untuk koefisien X1 bernilai 0,419. Ini berarti bahwa variabel prinsip kesederhanaan berpengaruh positif terhadap pengintegrasian NIK dan NPWP. Kemudian untuk koefisien X2 senilai 0,281. Ini berarti bahwa variabel prinsip kemanfaatan berpengaruh positif terhadap pengintegrasian NIK dan NPWP dan perwujudan *Single Identity Number* di Indonesia.

### Analisis Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi terletak pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 <sup>a</sup>	.408	.396	1.17052	1.686

Sumber : Hasil data diolah menggunakan SPSS

Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>) juga dilakukan karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Pada uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah positif 0,408 atau 40,8 %. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dengan kekuatan sebesar 40,8% dari prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan terhadap pengintegrasian NIK dan NPWP.

### Pengujian Hipotesis

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel dependen

**Tabel 5 Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.389	1.035		6.172	.000		

PRINSIP KESEDERHANAA N	.419	.119	.347	3.524	.001	.627	1.594
PRINSIP KEMANFAATAN	.281	.076	.364	3.696	.000	.627	1.594

a. Dependent Variable: PENGINTEGRASIAN NIK DAN NPWP

Sumber : Hasil data diolah menggunakan SPSS

Partial (Uji-t) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang ada . Berdasarkan hasil pengujian, variabel Prinsip Kesederhanaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001(0,001<0,05) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat diartikan bahwa prinsip kesederhanaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengintegrasian NIK dan NPWP dan perwujudan *Single Identity Number* di Indonesia.

Kemudian untuk Variabel prinsip kemanfaatan, memiliki nilai signifikan sebesar 0,000(0,000<0,05) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dan ini menunjukkan Variabel prinsip kemanfaatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengintegrasian NIK dan NPWP dan perwujudan *Single Identity Number* di Indonesia.

### Pengujian secara Simultan (Uji-F)

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat atau dependen

Cara pengambilan keputusan sebagai berikut

1. Jika nilai sig<0,05, artinya model fit atau layak digunakan dalam penelitian (signifikan).
2. Jika nilai sig>0,05, artinya model tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian (tidak signifikan).

**Tabel 6 ANOVA**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.658	2	45.829	33.449	.000 <sup>b</sup>
	Residual	132.902	97	1.370		
	Total	224.560	99			

Sumber : Hasil data diolah menggunakan SPSS

Disaat yang bersamaan, dilakukan juga pengujian F dengan hasil dari probabilitas value yaitu 0,000. Ini berarti bahwa nilai signifikan penelitian kurang dari 0,05 (0,000<0,05) maka, H0 ditolak dan Ha diterima, yang mempunyai arti bahwa prinsip kesederhanaan dan prinsip kemanfaatan mempunyai pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap *pengintegrasian NIK dan NPWP* dan perwujudan *Single Identity Number* di Indonesia.

Pengujian F diatas telah menjawab hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu persepsi masyarakat tentang prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan berpengaruh secara simultan terhadap pengintegrasian NIK dan NPWP dan perwujudan *Single Identity Number* di Indonesia. Dalam penelitian ini, Masyarakat Kota Bandung berpersepsi bahwa prinsip kesederhanaan atau kemanfaatan saja tidak cukup dalam pengintegrasian NIK dan NPWP. Namun, prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan itu harus secara bersama-sama dipenuhi dalam satu waktu dalam proses pengintegrasian ini.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, yaitu apakah persepsi masyarakat Kota Bandung terkait prinsip Kesederhanaan berpengaruh terhadap pengintegrasian NIK dan NPWP dalam perwujudan *Single Identity Number* di Indonesia telah

terjawab pada pengujian secara Partial (Uji-t). Pada hasil uji terlihat bahwa variabel Prinsip Kesederhanaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) yang artinya hipotesis ini diterima. Dapat diartikan bahwa persepsi masyarakat Kota Bandung terkait dengan prinsip kesederhanaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap pengintegrasian NIK dan NPWP dan perwujudan *Single Identity Number* di Indonesia. Berdasarkan hasil kuisisioner, responden berpendapat bahwa secara keseluruhan, proses pengintegrasian NIK dan NPWP harus menjadi suatu proses yang memudahkan dan tidak rumit.

Pada rumusan masalah kedua penelitian ini, yaitu apakah persepsi masyarakat Kota Bandung terkait prinsip Kemanfaatan berpengaruh terhadap pengintegrasian NIK dan NPWP dalam perwujudan *Single Identity Number* di Indonesia telah terjawab pada pengujian secara Partial (Uji-t). Pada hasil uji terlihat bahwa variabel prinsip kemanfaatan, memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya hipotesis kedua ini juga diterima. Proses pengintegrasian NIK dan NPWP haruslah menjadi sebuah perubahan besar yang mendatangkan manfaat, baik bagi masyarakat maupun pemerintah.

Kemudian Pengujian F diatas telah menjawab hipotesis ketiga, yaitu persepsi masyarakat tentang prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan berpengaruh secara simultan terhadap pengintegrasian NIK dan NPWP dan perwujudan *Single Identity Number* di Indonesia. Dalam penelitian ini, Masyarakat Kota Bandung berpersepsi bahwa prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan menjadi poin penting yang harus dipenuhi dalam pengintegrasian NIK dan NPWP. Prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan itu harus secara bersama-sama dipenuhi dalam satu waktu dalam proses pengintegrasian ini. Hasil pengujian ini kemudian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Even Gio Lumban Tobing dalam jurnal nya yang berjudul "Modernisasi Administrasi Perpajakan: NIK Menjadi NPWP". Dalam penelitian ini, prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan berpengaruh secara simultan dalam penerapan NIK menjadi NPWP.

Pada prinsip kesederhanaan, pengintegrasian NIK dan NPWP harus dapat memudahkan masyarakat dan proses administrasi perpajakan dengan penggunaan 1 nomor identitas. Dengan penggunaan 1 nomor identitas, seluruh sistem informasi di Indonesia bisa tersambung dan saling mencocokkan sehingga pelayanan bisa lebih sederhana.

Prinsip kemanfaatan merupakan asas yang juga dijunjung tinggi dalam pengintegrasian NIK dan NPWP. Manfaat yang dirasakan bukan hanya untuk wajib pajak saja, tetapi juga untuk pegawai pajak. Manfaat yang diterima dapat berupa pelaporan pajak yang efisien, kemudahan pengelolaan data administrasi wajib pajak oleh pegawai pajak, peningkatan penerimaan pajak, serta kemudahan dalam pemeriksaan kepatuhan perpajakan setiap wajib pajak.

Pengintegrasian NIK dan NPWP merupakan sebuah proses perubahan besar yang mencakup data wajib pajak di seluruh Indonesia. Tentu proses ini bukanlah proses yang mudah untuk dilakukan, dan pastinya terdapat tantangan dan hambatan di dalamnya. Berdasarkan kuisisioner yang disebar, sebanyak 48% dari keseluruhan responden merasa khawatir apabila data pribadi mereka akan bocor karena lebih mudah diakses ketika NIK diberlakukan menjadi NPWP. Peretas (hacker) adalah salah satu pihak yang menjadi ancaman keamanan data Wajib Pajak. Pada tahun 2020 silam, hacker yang dikenal dengan sebutan ShinyHunters berhasil meretas database situs e-commerce Indonesia seperti TokoPedia dan Bhineka serta database dari e-commerce di luar Indonesia seperti HomeChef, Minted, Star Tribune, dsb. Menurut laporan pelanggaran data akhir tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Risk Based Security, total 129.406.564 catatan yang berisi data sensitif dari pengguna telah bocor hanya dalam rentang waktu 5 (lima) minggu. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya proteksi data wajib pajak ketika NIK diberlakukan sebagai NPWP.

Selain persoalan kebocoran data, responden juga merasa bahwa petugas di wilayah mereka masih kurang dalam menyosialisasikan tentang pengintegrasian NIK dan NPWP sehingga responden merasa kurang memahami proses ini, termasuk juga cara dan mekanisme pengintegrasian tersebut.



## SIMPULAN

Masyarakat Bandung memiliki persepsi bahwa Prinsip Kesederhanaan dalam pengintegrasian NIK dan NPWP merupakan hal yang penting untuk dipenuhi. Menurut persepsi masyarakat, pemenuhan Prinsip kesederhanaan dalam pengintegrasian NIK dan NPWP ditunjukkan melalui proses administrasi perpajakan yang sederhana melalui penggunaan 1 nomor identitas. Masyarakat juga berpersepsi, dengan terpenuhinya prinsip kesederhanaan, mereka tidak perlu lagi menyimpan banyak kartu yang sebenarnya menunjukkan 1 identitas yang sama. Selain prinsip kesederhanaan, masyarakat Kota Bandung juga berpersepsi bahwa Prinsip Kemanfaatan dalam pengintegrasian NIK dan NPWP juga merupakan hal yang harus dipenuhi. Menurut persepsi masyarakat, pemenuhan prinsip kemanfaatan dalam pengintegrsian NIK dan NPWP ditunjukkan melalui kemudahan dalam melakukan pelaporan pajak secara efisien, kemudahan pegawai pajak dalam mengelola data administrasi wajib pajak, memudahkan pemerintah dalam memeriksa kepatuhan perpajakan setiap wajib pajak, dan penghematan waktu dalam membuat NPWP. Prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat Kota Bandung terkait pengintegrasian NIK dan NPWP dalam mewujudkan *Single Identity Number* di Indonesia. Hal ini berarti bahwa menurut masyarakat, Prinsip kesederhanaan dan kemanfaatan harus sama-samadipenuhi. Terdapat tantangan yang dirasakan oleh masyarakat Kota Bandung dalam proses pengintegrasian NIK dan NPWP, yaitu kekhawatiran akan kebocoran data pribadi dan kurangnya pemahaman akibat kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas pajak di wilayah Kota Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfa Esi Pabeta, C., Avriella, O., Septiani, C., Mike, S., & Askikarno Palalangan, C. (2023). PENERAPAN SISTEM SINGLE IDENTITY NUMBER SETELAH PEMBERLAKUAN PERATURAN NIK MENJADI NPWP. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 4(1).
- Anzalani, L. (2018). *Ekonomi Syariah*. 14.
- Ardin, G. (2022). Estimasi Dampak Fiskal Penggunaan NIK Sebagai NPWP: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S). <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1908>
- Fransiska, Y., & Vivian, A. (2023). Penerimaan Negara 5 Tahun Terakhir, Diiringi Peningkatan NPWP-NIK. *Pajakku.Com*.
- Hasan, S., Diwyarthi, N. D. M. S., Nugroho, H., Muniarty, P., Amruddin, Santoso, A., Afandi, S. S. A., Sari, Y. P., Tarigan, B. A., & Solehudin. (2022). *PENGANTAR MANAJEMEN. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI*.
- Hiong, P. S. (2022). BIG DATA : NIK = NPWP. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 12(8). <https://doi.org/10.29322/ijsrp.12.08.2022.p12819>
- Kementerian Perindustrian. (2018). Peluang Pasar Industri 4.0. *Pusdatin*.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomo 112/PMK.03.2022 tentang Nomor Pokok Wajib Pajak bagi Wajib Pajak Orang Pribadi, Wajib Pajak Badan, dan Wajib Pajak Instansi Pemerintah*. 1–14.
- Muan Ridhani Panjaitan. (2022). NIK MENJADI NPWP. APA YANG BARU? *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(3). <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i3.4231>
- Mufidah, I. F. (2022). Dilema reformasi perpajakan pasca terbit UU HPP terhadap PPN dan NPWP pada era post - pandemic. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 9(2).
- Pratiwi, I., & Irawan, A. (2019). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua di Kantor Samsat Cimareme). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Rahayu, A., Tjitjik, H., Medina, H. F., Simarmata, N. I. P., Rido, H. A., Cahya, K. S., Ariawuri, W. S., & Yulisza, S. (2021). *Psikologi Umum*. 1–189.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal*. 247.
- satrianti. (2017). Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi dan Informasi Terhadap Karakter Anak. *“Analisis Pengaruh Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions,*

- Habit, Dan Privacy Concern Terhadap Continuance Intention Pada Perilaku Pengguna Dalam Melakukan Penggunaan Kembali Aplikasi Tiktok Di Indonesia”.*
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Sodikin, M., & Halik, B. R. (2017). Analisis Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pph Final Dan Kemudahan Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak Usaha Jasa .... *E-Jurnal Kewirausahaan*.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suyitno, S. (2020). Kebutuhan Keterampilan Pada Revolusi Industri 4.0 Dan Era Society 5.0. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Tobing, E. G. L., & Kusmono, K. (2022). Modernisasi Administrasi Perpajakan: NIK Menjadi NPWP. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2). <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1674>
- Yani, I., & Fajriana, I. (2023). Analisis Sosialisasi, Kualitas Pelayanan Administrasi dan E-Registration terhadap Persepsi Wajib Pajak. *MDP Student Conference*, 2(2). <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4288>